

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) BAGI GURU-GURU SDN GUGUS 2 MATARAM

Khairun Nisa*, Darmiany, Ida Bagus Kade Gunayasa, Baiq Niswatul Khair

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Mataram

*Email: khairunnisapgsd2@gmail.com

Abstrak - Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas (PTK) pada guru-guru SD khususnya guru-guru SDN pada gugus 2 selaparang mataram dan diharapkan setelah dilakukan Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ini guru-guru di SDN gugus 2 Selaparang mataram mampu meningkatkan kualitas pembelajarannya melalui Penelitian Tindakan kelas, Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab serta latihan dalam menyusun proposal PTK. Pelatihan ini terbagi menjadi dua sesi yang pertama penyampaian materi oleh para narasumber (tim pengabdian Masyarakat) mengenai konsep dari PTK kemudian berdiskusi tentang langkah-langkah praktis dalam menyusun PTK sesuai dengan format dan komponen Penyusunan Proposal PTK sesi kedua meminta mereka untuk latihan secara berkelompok merumuskan dan penyusunan setiap item sesuai dengan tahapan penyusunan Proposal PTK dan dilanjutkan tahapan selanjutnya secara berkala melakukan pendampingan untuk menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memastikan progres dari proposal sehingga akhirnya peserta pengabdian bisa menghasilkan proposal Penelitian Tindakan kelas (PTK). Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah proses yang kami amati selama proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini guru-guru sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam merumuskan dan menyusun proposal PTK.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas

LATAR BELAKANG

Peningkatan kualitas pendidikan bermula dari perbaikan kualitas pembelajaran. Sedangkan kualitas pembelajaran yang baik ditandai dengan adanya interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan.” Untuk itu guru dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi.

Dalam Undang-Undang guru dan Dosen nomor 14 tahun 2015 pasal 7 menyatakan bahwa profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan profesionalisme, dengan mensyaratkan empat kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Untuk mengembangkan

kompetensi guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran ada beberapa hal yang harus dilakukan salah satunya adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Suharsimi, dkk. (2008), PTK merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tenaga yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Melalui PTK permasalahan pendidikan dan pembelajaran bisa dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung secara inovatif dan memperoleh hasil belajar yang meningkat. Menurut Kemmis (1988), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat

dua hal pokok dalam penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area yaitu; (1) untuk memperbaiki praktik; (2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya; serta (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan.

Fungsi PTK sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kerja di sekolah dan ruang kelas, misalnya, penelitian tindakan dapat memiliki lima kategori fungsi sebagai (Cohen & Manion, 1980):

- a. Alat untuk memecahkan masalah yang didiagnosis dalam situasi tertentu;
- b. Alat pelatihan dalam jabatan, dengan demikian membekali guru yang bersangkutan serta keterampilan dan metode baru, mempertajam kemampuan analisisnya, dan perubahan;
- c. Alat untuk mengenalkan pendekatan tambahan atau inovasi pada pengajaran dan pembelajaran ke dalam sistem sekolah yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan;
- d. Alat untuk meningkatkan komunikasi yang biasanya kurang lancar antara guru lapangan dengan penelitian akademis, dan memperbaiki kegagalan penelitian tradisional dalam memberikan deskripsi yang jelas; dan
- e. Alat untuk menyediakan alternatif yang lebih baik daripada pendekatan yang lebih subjektif dan impresionistik pada pemecahan masalah di dalam kelas.

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya.

Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas (Hopkins. 1992).

Namun demikian sampai saat ini masih banyak guru yang enggan melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menyusun karya ilmiah, padahal PTK dan karya ilmiah lainnya sangat diperlukan guru untuk memperoleh angka kredit karya ilmiah untuk para guru. Hal ini disebabkan antara lain karena kurang mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun dan membuat Penelitian Tindakan Kelas dan menyusun karya ilmiah menurut guru-buru yang berada di gugus 2 selaparang mataram belum pernah ada pelatihan-pelatihan tentang penyusunan dan penulisan karya ilmiah khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sehingga menurut guru-guru tersebut untuk memulai menulis itu sangat berat karena tidak terbiasanya melakukan hal tersebut, budaya menulis tidak membudaya dikalangan guru-guru SD sehingga perlu dukungan dan dorongan dari berbagai pihak untuk berperan aktif untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dalam melakukan PTK sehingga nantinya diharapkan guru terbiasa menyusun dan melakukan karya ilmiah sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dipersekolahan kepada guru-guru khususnya guru Sekolah dasar, salah satunya adalah peran perguruan tinggi sebagai mitra khususnya PGSD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas mataram. Salah satu peran aktif kami adalah dengan melakukan Pengabdian Masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal PTK pada guru-guru SD di gugus 2 selaparang mataram,

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru

SDN pada gugus 2 selaparang mataram dengan cara kolaboratif antara tim pengabdian dan guru sasaran dimana tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang bertugas membimbing dan membantu guru dalam proses penyusunan proposal Penelitian tindakan kelas (PTK), dengan cara setelah pelatihan secara berkala tim pengabdian masyarakat datang kembali untuk melihat kemajuan guru dalam menyusun proposal.

Dalam melakukan pengabdian masyarakat ini metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan pendampingan pada saat penyusunan proposal. Kegiatan ini dilakukan dalam dua sesi pertemuan sesi pertama dimulai dari pukul 08,30 sampai pukul 12.30 sedangkan sesi kedua dari pukul 14.00 sampai pukul 17,00. Pada saat sesi pertama untuk menyampaikan materi dan konsep kami lakukan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dengan bantuan LCD dan power point, metode ceramah kami lakukan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman guru tentang konsep PTK lebih dalam dan dengan guru-guru akan paham tentang konsep PTK disamping kami sampaikan secara lisan kami juga memberikan guru-guru berupa hard copy tentang langkah-langkah praktis dalam menyusun PTK, metode tanya jawab dilakukan supaya tau sejauh mana kemampuan dan pemahaman guru tentang PTK dan tanya jawab ini berlangsung selama proses penyampaian materi tidak ada waktu khusus untuk sesi tanya jawab kami berikan kesempatan kepada guru setiap ada yang tidak dipahami diberikan kesempatan bertanya dan kami menjawab.

Pada sesi kedua adalah praktek atau guru berlatih dalam merancang dan merumuskan setiap komponen dari Proposal. Kami membagi peserta pengabdian dalam beberapa kelompok berdasarkan asal sekolah kemudian kami membagikan lembar kerja kepada peserta pelatihan, Tim pengabdian kepada masyarakat

berbagi tugas untuk membimbing guru mulai dari mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru proses pembelajaran selama ini setelah itu kami meminta mereka untuk merumuskan judul, point-point Latar belakang, Merumuskan Masalah, Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian dan seterusnya, yang terakhir adalah melakukan pendampingan terhadap guru-guru SDN gugus 2 selaparang Mataram, namun proses pendampingan kami lakukan pada saat selesai pelatihan dengan cara kami berkumpul berdasarkan kelompok yang dibagi secara berkala untuk melihat kemajuan dari proposal yang sudah mereka susun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan peserta sangat bersemangat mengikuti pelatihan ini, pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 3 November 2018 sesi pertama dimulai pukul 08.30 sampai pukul 12.30 dilanjutkan sesi kedua mulai pukul 14.00 sampai pukul 17.00 Pada kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk workshop dengan dua sesi yang didalamnya ada pembagian tugas oleh masing-masing tim dari pengabdian kepada masyarakat adapun yang kami lakukan pada **sesi pertama** adalah

Pertama: tahapan penyampaian materi tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi apa itu PTK, kenapa guru-guru harus melakukan PTK tujuan dari PTK, Manfaat PTK, Jenis-jenis PTK, dan bagaimana unsur-unsur atau komponen dalam PTK dari penyampaian tersebut yang dilakukan oleh Dr. Darmiany peserta sangat fokus dalam memperhatikan materi dan beberapa dari peserta mengajukan pertanyaan dan masukan terkait dengan pentingnya guru dalam melakukan PTK dan apa yang harus dilakukan supaya merasa tidak berat dalam memulai

melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pertanyaan itu dijawab dengan menggali kemampuan guru apa saja yang sering dilakukan oleh guru dan biasanya dalam proses belajar mengajar dikelas seringnya menggunakan apa dari itu terjawab seberapa pentingkah Penelitian Tindakan Kelas untuk dilakukan, selama pengamatan yang kami lakukan ternyata guru sangat menginginkan sekali pelatihan seperti ini untuk sering dilakukan karena menurut guru-guru mereka tidak bisa melakukan PTK karena tidak punya pemahaman tentang hal tersebut, sehingga selama proses tanya jawab berlangsung mereka sangat antusias dan banyak bertanya kepada kami, ada beberapa guru juga yang memberikan masukan-masukan tentang bagaimana menyusun proposal PTK, setelah penyampaian konsep materi tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK).



Gambar 1. Pemaparan materi tentang Penelitian Tindakan Kelas (PT)

Kedua yang disampaikan adalah langkah-langkah praktis dalam menyusun proposal PTK yang disampaikan oleh Khairun Nisa, M.Pd dan Niswatul Khair, M.Pd. hal yang kami lakukan adalah meminta mereka untuk berpikir selama lima menit kira-kira apa saja masalah yang sering timbul dikelas pada saat belajar mengajar kemudian meminta mereka mengidentifikasi dari hasil tersebut kami mencoba menjelaskan dari hasil identifikasi itulah ibu khahirun Nisa memandu untuk merangkai sebuah judul PTK kemudian dijelaskan setiap variabel dari judul PTK

tersebut pada tahap selanjutnya kemudian kami jelaskan yang harus ada dilatar belakang itu apa saja dan menjelaskan untuk merumuskan rumusan masalah, kerangka pemecahan Masalah, tujuan penelitian dan mafaat penelitian seperti apa rumusannya. Pada saat pemaparan ada dua orang guru bertanya merasa belum memahami tentang variabel dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merasa kurang jelas tentang apa saja isi yang ada di latar belakang dan apa saja yang ada pada kerangka pemecahan masalah menjawab pertanyaan tersebut tim pengabdian kepada masyarakat kembali mengulang sedikit tentang apa yang sudah dijelaskan mengenai bagaimana menentukan variabel harapan dan variabel tindakan dan memberikan contoh dalam judul mana yang termasuk variabel harapan dan variabel tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas lalu menjelaskan kerangka permasalahan itu berupa langkah-langkah dalam mengatasi masalah terutama yang terkait dengan tahapan penggunaan variabel tindakan untuk mengatasi variabel harapan, kemudian ibu khairun Nisa memaparan tentang Bab II.



Gambar 2. Penyajian langkah-langkah praktis menyusun Bab I dan bab II

Pemaparan selanjutnya dilakukan oleh ibu Niswatul Khair tentang langkah-langkah dalam menyusun metodologi dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mulai dari setting penelitian, subjek dan observer penelitian, faktor yang diteliti, variabel penelitian, rancangan dan

langkah-langkah penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, instrumen pengumpul data, metode analisis data dan membuat indikator kinerja, pada tahap pemahaman menyusun metodologi penelitian yang disampaikan oleh Bu Niswatul khair ada banyak pertanyaan yang diajukan oleh guru peserta pelatihan karena dalam prosedur penelitian PT mereka belum ada bayangan tentang apa saja yang harus dilakukan pada setiap tahap pada langkah-langkah penelitian dan terdapat pertanyaan tentang metode analisis data hal ini kemudian dijawab oleh ibu Niswatul Khaer bahwa metode analisis data dalam PTK adalah penelitian yang bersifat kualitatif dan penelitian yang menekankan pada proses dan baru kemudian didukung dengan hasil pencapaian siswa. Data dalam PTK pada umumnya dianalisis dengan dua cara yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari pengamatan cenderung dianalisis secara kualitatif dan data berupa prestasi hasil belajar dianalisis secara kuantitatif berupa nilai rerata, frekuensi, rentang dan kuantitatif sederhana lainnya seperti ketuntasan klasikal.



Gambar 3. Penyajian langkah-langkah praktis menyusun bab 3 dan instrument

Sesi kedua merupakan proses pelatihan membuat proposal Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan kerja kelompok berdasarkan asal sekolah dimana guru secara kolaboratif menyusun dan merumuskan setiap item sesuai dengan komponen-komponen yang ada dalam proposal Penelitian Tindakan Kelas selama kurang lebih 150 menit guru peserta pelatihan

berdiskusi dengan teman sejawatnya untuk menyusun proposal PTK dan dipandu dan didampingi oleh tim pengabdian pada masyarakat 20 menit terakhir dipergunakan oleh peserta pelatihan untuk mengemukakan apa yang sudah disusun dan tim pengabdian memberikan masukan-masukan terkait dengan draf proposal yang mereka coba sudah disusun, dari hasil pemaparan yang dilakukan oleh peserta pelatihan tampak kemajuan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun proposal yang tadi diawal mereka terlihat kurang paham tentang komponen dalam proposal PTK setelah sesi terakhir terlihat kemajuan dimana mereka sudah mampu merumuskan setiap item dari komponen-komponen yang ada dalam proposal Penelitian tindakan kelas (PTK). Dan untuk selanjutnya tim pengabdian masyarakat akan melakukan pendampingan secara berkala kepada peserta pelatihan setelah pelatihan selesai untuk memastikan sejauh mana kemajuan dari penulisan proposal Penelitian tindakan kelas (PTK) dan mereka harus membuat proposal sampai siap untuk pengambilan data dikelas masing-masing guru.



Gambar 4. Sesi diskusi dan latihan menyusun proposal PTK

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini secara keseluruhan berjalan dengan lancar dan bisa dikatakan tidak ada hambatan yang berarti, tim pengabdian bekerja kolaboratif dengan

pembagian tugas yang sama dari setiap tim pengabdian kepada masyarakat sehingga dalam memandu dan mendampingi peserta pelatihan pada saat latihan menyusun proposal PTK.

Berdasarkan apa yang sudah dilakukan dapat disimpulkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa Pelatihan dan Pendampingan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru-guru SDN gugus 2 selaparang mataram ini sangat bermanfaat bagi guru karena selama ini belum pernah dilatih menyusun proposal PTK sehingga pemahaman dan keterampilan mereka dalam menyusun PTK sangat rendah dan setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam menyusun proposal PTK mereka mempunyai pemahaman dan peningkatan keterampilan dalam menyusun proposal PTK. Saran kami sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dan sinergisitas antara LPTK dengan lembaga persekolahan maka sangat perlu kiranya secara berkala untuk selalu mengadakan pelatihan-pelatihan serupa karena banyak dari guru belum paham tentang bagaimana melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., *et al.* 2008. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi aksara
- Cohen, Louis & Lawrence Manion 1980. *Research Methods in Education*, London: Croom Helm
- Hopkins, D. 1992. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Mc. Taggart. R & Kemmis. 1988. *The Actions Research Planner*. Melbourne Deakin Univercity.